

DESAIN PEMBELAJARAN NASKAH DRAMA (SKENARIO) OLEH SISWA SMP DALAM APLIKASI MATERI SASTRA

Muhammad Yakob¹, Imran²

¹*Departement of Indonesian Language Education, Samudra University*

²*Departmnet of English Language, Samudra University*

myakob_mhum@unsam.ac.id

ABSTRAK

Naskah Drama atau skenario merupakan salah satu bahan ajar sastra pada tingkat pendidikan menengah pertama. Bahan ajar merupakan suatu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang menampilkan kompetensi sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah menyusun naskah drama sebagai bahan ajar pada tingkat sekolah menengah pertama. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan proses kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pembahasan menjadikan suatu kontribusi untuk pelaksanaan pembelajaran sastra. Penulisan naskah drama akan melatih siswa untuk membangkitkan imajinasi positif terhadap kepekaan sosial. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjaikan karakter siswa yang lebih peka terhadap pengaruh negatif tantangan lokal dan pengaruh negatif tantangan global.

Kata kunci: *Naskah drama, bahan ajar, siswa SMP*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan apresiasi sastra tidak hanya dengan menyediakan dan menugasi siswa membaca karya sastra, tetapi dapat juga mengasah kemampuan siswa untuk menciptakan karya sastra. Oleh karena itu, pemilihan metode /teknik menuangkan ide sangatlah penting untuk memacu kreativitas siswa dalam mengarang. Dengan demikian, peran guru sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengarang. Dengan demikian, peran guru sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya sastra.

Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman diri sendiri; dari cerita orang lain; peristiwa alam; ataupun dari khayalan kita, menulis tetap dianggap tidak mudah. Kesulitan dalam menuangkan ide ternyata juga sering dialami oleh siswa sekolah dasar. Padahal, berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Indonesia, selain keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, membuat alur cerita yang runtut, dan menggunakan bahasa yang mudah dibaca.

Keterampilan menulis naskah drama yang diajarkan di sekolah selama ini menggunakan metode konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Naskah drama yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi.

Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian isi naskah drama dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa. Sastra bentuk drama itu harus dapat menghibur sekaligus menantang. Senada dengan permasalahan tersebut, kegiatan pembelajaran menulis naskah drama harus sesuai juga dengan yang diharapkan agar siswa

menikmati dan memanfaatkan karya sastra tersebut untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia sehingga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

Keterampilan menulis naskah drama diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama. Naskah Drama dengan Metode Pembelajaran tertentu pada Siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti ini merupakan hasil pendeskripsian dari pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan. Penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Naskah Drama

Bahasa naskah drama dalam bentuk dialog-dialog berhubungan dengan keefektifan tujuan-tujuannya penulisan teks drama tersebut. Bahasa naskah drama dan semua peralatan retorika tersebut biasanya disajikan seluruhnya dalam pementasan. Penyampaian dialog lewat media pembicaraan para karakternya. Dialog dan analisis kita terhadap bahasa sebuah teks drama merupakan suatu kegiatan pendeskripsian lebih jelas suatu permasalahan. Permasalahan tersebut merupakan karakter yang muncul dalam membentuk suatu naskah drama.

Naskah drama dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa psikologis dan sosial yang sukar dijelaskan dengan kata-kata. Dalam metode ini, siswa dapat menarasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia dalam naskah drama. Siswa dapat belajar menjiwai watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi itu mereka harus bisa memecahkan masalahnya. Siswa dengan perannya itu mampu mengambil keputusan, karena siswa tidak terlepas berinteraksi sosial di sekitar lingkungannya

Langkah-langkah Menyusun Naskah Drama

Menyusun naskah drama dapat dimulai dengan menentukan suatu konflik. Konflik dapat ditemukan dengan mengamati konflik yang ada di sekitar kita. Mengamati konflik dalam sinetron atau film, atau membayangkan konflik yang pernah dialami sendiri, yang penting konflik yang diangkat asli dari ide-ide yang menarik. Penyusunan naskah drama dimulai dengan adanya konflik yang dimunculkan di awal pertunjukan atau pementasan.

Langkah selanjutnya, menentukan tokoh dan peran yang dimainkan. Tokoh dan watak tokoh terdapat pada sebuah drama dapat dideskripsikan sifat-sifat tokoh berdasarkan dialog tokoh disertai alasannya. Penokohan atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa dari seorang tokoh dalam lakon drama. Seorang tokoh bisa saja berwatak sabar, ramah, dan suka menolong. Sebaliknya, bisa saja tokoh lain berwatak pemberang, suka marah, dan sangat keji. Karakter ini diciptakan penulis lakon untuk diwujudkan oleh pemain (aktor) yang memerankan tokoh itu. Agar dapat mewujudkannya, pemain harus memahami benar karakter yang dikehendaki penulis naskah drama.

Jalan cerita naskah drama diwujudkan melalui dialog (dan gerak) yang dilakukan para pemain. Dialog-dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang diperankan dan

dapat menunjukkan plot lakon drama. Melalui dialog antar pemain inilah penonton dapat mengikuti cerita drama yang disaksikan. Bahkan bukan hanya itu, melalui dialog itu penonton dapat menangkap hal-hal yang tersirat di balik dialog para pemain. Karena itu, dialog harus benar-benar dijiwai oleh para pemain sehingga sanggup menggambarkan suasana. Dialog juga harus berkembang mengikuti suasana konflik dalam tahap plot naskah drama.

Menentukan latar dan fungsi latar pada sebuah drama sangatlah penting. Pemahaman latar dan fungsi latar pada sebuah pertunjukan drama akan mendukung pertunjukan sebuah drama. Latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu adegan. Karena semua adegan dilaksanakan di panggung, maka panggung harus bisa menggambarkan setting atau latar yang dikehendaki. Panggung harus bisa menggambarkan tempat adegan itu terjadi: diruang tamu, di rumah sakit, di tepi sungai, di kantin, atau di mana saja yang sesuai dengan konteks cerita. Penataan panggung harus mengesankan waktu: zaman dahulu, zaman sekarang, tengah hari, senja, dini hari, atau kapan peristiwa tersebut berlangsung. Demikian pula unsur panggung harus diupayakan bisa menggambarkan suasana gembira, berkabung, hiruk pikuk, sepi mencekam, atau suasana-suasana lain. Semua itu diwujudkan dengan penataan panggung dan peralatan yang ada. Panggung dan peralatan biasanya amat terbatas. Sementara itu, penggambaran setting sering berubah-ubah hampir setiap adegan. Penata panggung yang mengatur itu semua. Karena itu, penata panggung harus jeli dan pandai-pandai memanfaatkan dan mengatur peralatan yang terbatas itu untuk sedapatnya menggambarkan tempat, waktu, dan suasana seperti yang dikehendaki di dalam naskah drama.

Struktur Naskah Drama

Naskah drama adalah bentuk drama pada waktu pementasan. Naskah drama yang dapat di filmkan disebut dengan skenario cerita. Struktur naskah drama terdiri atas unsur-unsur alur, karakter, dan tema (*premise*). Naskah drama mendapat intensitas konsentrasi dan kekuatan dari alur. Naskah drama adalah seni dari kegentingan sebagai karya fiksi yang dibangun secara bertahap. Bagian ini merupakan dasar dari pola irama drama secara keseluruhan. Alur tersusun dari peristiwa-peristiwa yang tersaji di atas pentas. Penikmat drama pada umumnya mengejar cerita dari bagian awal, tengah, dan di akhir cerita, kegentingan satu babak ke kegentingan babak selanjutnya dalam sebuah pola yang berirama, dari tegangan dan istirahat, dipengaruhi oleh pergerakan alur. Alur mengarahkan cerita drama pada klimaks dengan dorongan menarik, kemudian membiarkan berganti dan berdebar di bagian akhir melalui pengalaman pertunjukan yang luar biasa.

Berbeda dengan cerita-cerita fiksi yang bersifat naratif, drama mempunyai kaidah sendiri yakni:

- a. Drama disajikan berbentuk babak dan adegan. Babak terdiri atas beberapa adegan. Adegan ditandai dengan pergantian pelaku dalam satu peristiwa (satu kali tutup layar dalam drama tradisional).
- b. Dalam naskah drama terdapat pelaksanaan (narasi) yang menunjukkan latar, suasana, lakuan para tokoh dalam drama.
- c. Dalam naskah drama dituliskan nama-nama pelaku yang berbicara di depan kalimat-kalimat dialog.

Naskah drama dapat disusun berdasarkan kejadian sehari-hari yang dialami oleh siswa. Misalnya, tentang peristiwa salah paham dengan sesama teman atau tentang teman yang sakit, tentang persahabatan.

Contoh: Naskah Drama singkat berikut diangkat dari kejadian atau peristiwa sehari-hari dalam kegiatan di sekolah.

Judul: Gara-gara Membawa Kalung Emas

Para Pelaku:

1. Santi (seorang siswi kelas VII B)
2. Agam (seorang siswa kelas VII B yang suka membuat ulah)
3. Hanum (teman sebangku Santi)
4. Andi (teman akrab Agam)
5. Marco (ketua kelas VIIB)

Panggung menggambarkan sebuah ruangan kelas setelah jam pelajaran olahraga. Suasana masih sepi, baru beberapa orang siswa yang mulai masuk ke kelas. Siswa yang lain masih berganti pakaian. Tampak Santi, salah seorang siswi di kelas itu sedang menangis dikelilingi beberapa orang temannya.

1. Hanum: (Duduk di samping Santi) Sudahlah, jangan menangis! Menangis tidak akan menyelesaikan persoalan.
2. Santi: (Sambil terisak-isak menangis) kalung itu untuk milik kakakku yang sedang sakit, Han! Sepulang sekolah ibu menyuruhku singgah di apotek.
3. Andi: Memangnya, di mana kamu simpan kalungitu?.
4. Santi: Aku simpan di dompetku dan dompet itu sekarang hilang.
5. Hanum: Memangnya kau simpan di mana dompet itu?.
6. Santi: (Mengingat-ingat kembali) Rasanya, aku simpan di dalam tasku.
7. Andi: Siapa yang tinggal di kelas waktu jam olah raga tadi?.
8. Hanum: Oh ya, aku ingat, tadi Agus tidak ikut olahraga.
9. Andi: Apa mungkin dia yang mengambil uang itu?.
10. Hanum: Bisa saja, karena hanya dia yang ada di ruangan saat jam olahraga.

Pembelajaran Menyusun Naskah Drama

a. Melakukan Tanya-jawab (motivasi)

Siswa tentu pernah menonton drama di televisi atau di panggung aslinya. Sebagai sebuah tontonan, dalam drama, dialog dan konflik menjadi hal yang sangat penting (inilah yang membedakannya dengan prosa). Lalu, apa sajakah hal-hal yang perlu kita siapkan untuk naskah drama? Untuk dapat menulis sebuah naskah drama, kamu dapat melalui berbagai tahap kegiatan, di antaranya: mengenali konflik dalam cerita yang pernah di tonton, mengenali ciri naskah drama, menyimpulkan ciri naskah drama sehingga dapat merefleksikan ide untuk bahan penulisan naskah drama, berlatih menulis kreatif naskah drama satu babak kemudian berlatih mengomentari naskah drama yang disusun. Kegiatan pembelajaran berikut ini dimaksudkan supaya kamu mampu menulis drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dan kaidah penulisan naskah. Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis drama satu babak adalah (1) mengenali konflik dalam cerita, (2) mengenali perbedaan konflik naskah drama, (3) mengenali kaidah naskah drama, (4) menulis kreatif naskah drama satu babak, dan (5) mengomentari naskah drama yang disusun.

b. Mengenali Konflik dalam Drama

Tulislah seperti contoh berikut!

Contoh 1

Siapa yang bertentangan? Orang tua dan anak
mengapa bertentangan? Orang tuanya ingin agar anaknya menjauhi yang berandal, tetapi anaknya ngotot mencintai pacarnya.

Contoh 2

Siapa yang bertentangan? Siswa SMP dan kelompoknya
Mengapa bertentangan? Salah seorang siswa dalam kelompok membocorkan rahasia kelompok sedangkan anggota kelompok yang lain menginginkan kejujuran dan kekompakan.

Contoh 3

Apa yang bertentangan? NurSanti dengan nafsu dalam diri seseorang

Mengapa bertentangan? Tokoh tahu bahwa agama melarang narkoba tetapi dia ingin mencobanya.

c. Mempersiapkan Naskah

kamu dapat menyusun naskah drama itu berdasarkan kejadian sehari-hari yang kamu alami, misalnya tentang peristiwa salah paham dengan sesama teman atau tentang teman yang sakit, tentang persahabatan. Contoh naskah singkat berikut diangkat dari kejadian atau peristiwa sehari-hari dalam kegiatan di sekolah.

d. Merancang Pemeranan Naskah Drama Hasil Tulisan Sendiri

1. Pahami ringkasan cerita naskah drama!.
2. Tulislah semua dialog yang berkaitan dengan watak tokoh!.
3. Tentukan intonasi, gerak, dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh dan emosi yang ditunjukkan. Isilah tabel berikut dengan berdiskusi!

Setelah kamu memahami isi naskah drama dan berlatih melafalkan dengan ekspresi, intonasi, jeda, dan nada yang tepat, berlatihlah bersama teman-temanmu dalam kelompok untuk mementaskan sebuah naskah drama

Siswa mengomentari penampilan Drama temannya dengan rambu-rambu berikut!

- a. Apakah gerak, ekspresi mimik sesuai dengan watak tokoh yang digambarkan dalam naskah drama?.
- b. Apakah intonasi dialog yang ditampilkan sesuai dengan isi drama dan sesuai dengan suasana yang digambarkan?.
- c. Apakah dialog-dialog antar pelaku dilakukan lancar sesuai dengan isi naskah?.

No.	Hal yang dikomentari	Fokus komentar	Kalimat Komentar
1.	Dialog	Dialog tidak sesuai dengan watak tokoh	Dialog para tokoh pada pementasan drama kelompok 3 kurang sesuai dengan watak pelaku. Intonasi dalam dialog sangat datar.
2	Karakter	Tokoh Santi	Tidak sesuai dengan seorang yang nakal (suka cabut sekolah)
3	Intonasi	Tokoh Andin	Suara kurang berwibawa (terlalu lemah)
4	Gerakan yang sesuai	Halimah (sebagai guru)	Kurang bijaksana
5	Mimik	Basri	Ekspresi wajah terlalu pucat

PENUTUP

Mendesain naskah drama dengan bahasanya dapat membuat siswa cepat menangkap pelajaran. Selain itu ada juga beberapa hal lainnya yang bisa didapatkan siswa ketika menulis diantaranya;

- a. Memahami kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu siswa terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- b. Melatih mengembangkan berbagai gagasan siswa terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah siswa lakukan kalau siswa tidak menulis.

- c. Melatih siswa untuk mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Melatih siswa mengorganisasi-sasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- e. Melalui tulisan siswa dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan siswa secara objektif.

Disamping itu pula, ada juga beberapa hal yang bisa didapatkan siswa ketika bermain peran dari desain naskah drama skenario yaitu;

1. **Melatih Siswa Berkreatifitas;** Sedikit banyak siswa akan terlatih dalam hal kreatifitas, hal ini bisa ditunjukkan dengan ide - ide yang bisa saja muncul ataupun ia utarakan ketika bermain drama.
2. **Melatih Siswa bekerjasama dalam Kelompokan;** Bermain drama dalam proses belajar dapat meningkatkan kekompakan siswa dengan teman bermainnya. Ini juga akan membantu dikemudian hari dalam hal bermusyawarah dan bermasyarakat.
3. **Beradaptasi dengan Lingkungan;** Senada dengan kekompakan, apabila dengan siswa yang baru dikenal sekalipun siswa sudah bisa dengan mudah mensosialisasikan dirinya. Karena terbiasa membawakan diri dengan sesama.
4. **Menghasilkan Sikap Kepemimpinan;** Menjadi pemimpin itu harus dilatih, ternyata dari kecil siswa bisa melatih siswa, sebab ketika bermain drama siswa akan terbiasa memimpin diri dan dalam proses patuh dengan skenario.
5. **Menggerakkan Tubuh Siswa;** siswa bergerak dan banyak menghasilkan keringat dengan bermain drama butuh banyak tenaga dan akan membuatnya sehat.
6. **Muncul Nilai Karsa;** siswa akan memberikan tindakan reaksi untuk menghadapi permasalahan yang diberikan guru sehingga muncul ide-ide baru yang dapat diwujudkan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Fauzi, Harry D. 2007. *Bagaimana Menulis Drama?*. Bandung: CV. Armiko.
- Hidayati, Novita Nur. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama
- Lutters, Elizabeth. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Gramedia
- Priyatno, Joko. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui
- Rahmanto, B. 2013. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.